



Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Pemahaman Konsep dan Berfikir Kritis Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Meranti Bunting

The Influence of the School Literacy Movement on Conceptual Understanding and Critical Thinking in the Subject of Science and Social Studies (IPAS) for Fourth Grade Students at SD Negeri 4 Meranti Bunting

Rika Juliana¹, Nurmalina², Kasman Ediputra³

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

Email: rikajuliana731@gmail.com¹, nurmalina18des@gmail.com², edi.putra1@gmail.com³

Article history :

Received : 25-10-2024

Revised : 27-10-2024

Accepted : 29-10-2024

Published: 01-11-2024

Abstract

This study aims to analyze the influence of the School Literacy Movement on conceptual understanding and critical thinking skills in the subject of Science and Social Studies (IPAS) for fourth-grade students at SD Negeri 4 Meranti Bunting. The research employed a quantitative method with an experimental design. The population consisted of all fourth-grade students at SD Negeri 4 Meranti Bunting, with a sample of 59 students selected through purposive sampling. The sample was divided into two groups: 29 students from class IVB as the control group and 30 students from class IVA as the experimental group. The instruments used to collect data were a conceptual understanding test and a critical thinking skills test. The data obtained were analyzed using simple linear regression analysis. The results of the study indicated a significant influence of the School Literacy Movement on students' conceptual understanding and critical thinking skills, as shown by a significance value of $0.000 < 0.05$, meaning H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, the School Literacy Movement positively influences the enhancement of students' conceptual understanding and critical thinking skills in the IPAS subject.

Keywords : *School Literacy Movement, Conceptual Understanding, Critical Thinking Skills*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas IV di SD Negeri 4 Meranti Bunting. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 4 Meranti Bunting dengan sampel sebanyak 59 siswa yang dipilih secara purposive sampling. Sampel dibagi dua yaitu 29 siswa dari kelas IVB sebagai kelas kontrol, dan 30 siswa dari kelas IVA sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes pemahaman konsep dan tes kemampuan berpikir kritis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Gerakan Literasi Sekolah terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci : *Gerakan Literasi Sekolah, Pemahaman Konsep, Kemampuan Berpikir Kritis*



PENDAHULUAN

Pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting bagi pembangunan generasi yang cerdas dan inovatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemahaman konsep sains menjadi kunci utama (Halim et al., 2022). Anak-anak di Sekolah Dasar memasuki tahap kritis dalam pembentukan pemahaman awal tentang sains. Salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi pemahaman ini adalah literasi membaca, yang melibatkan kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan mengkomunikasikan informasi dalam teks tertulis.

Pemahaman konsep sains yang baik pada anak-anak sekolah dasar membentuk dasar pengetahuan mereka dalam memahami fenomena alam sekitar (Savitri & Meilana, 2022). Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan membangun pemahaman yang akurat tentang dunia di sekitar mereka. Pendidikan sains yang efektif di tingkat awal akan memberikan fondasi yang kuat untuk pembelajaran sains yang lebih kompleks di tingkat yang lebih tinggi (Halim et al., 2022)

Kemampuan berpikir kritis juga penting untuk diperhatikan, kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk secara kritis menganalisis, mengevaluasi, dan memahami informasi atau situasi sebelum membuat keputusan atau menarik kesimpulan (Puling, 2024). Ini melibatkan kemampuan untuk mengenali dan mengatasi bias, mengidentifikasi argumen yang kuat dari yang lemah, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang atau pendekatan yang mungkin. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan yang lebih baik, memecahkan masalah dengan lebih efektif, dan berpartisipasi secara aktif dalam proses berpikir yang mendalam dan reflektif (Ningsih, 2014).

Kemampuan membaca dengan baik memungkinkan anak untuk mengakses informasi dari berbagai sumber, seperti buku teks, artikel ilmiah, dan sumber-sumber pendukung lainnya. Dengan demikian, literasi membaca dapat membantu anak-anak memahami istilah-istilah sains dan hubungannya dengan fenomena alam. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan keterkaitan antara literasi membaca dan pemahaman konsep sains pada anak-anak sekolah dasar. Studi oleh (Smith, 2018) menemukan bahwa anak-anak yang memiliki keterampilan membaca yang lebih baik cenderung memiliki pemahaman konsep sains yang lebih baik juga.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep sains pada anak-anak sekolah dasar, peran guru dalam mengembangkan literasi membaca sangatlah penting. Guru dapat membantu mengenali anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memberikan dukungan yang tepat. Selain itu, peran keluarga dan masyarakat juga berpengaruh dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembangunan literasi membaca anak-anak (Venty et al., 2024). Mengintegrasikan literasi membaca dan pendidikan sains bukanlah hal yang mudah. Guru perlu menghadapi tantangan untuk menemukan pendekatan yang tepat agar literasi membaca tidak hanya menjadi alat, tetapi juga menjadi bagian integral dari pembelajaran sains.

Menyadari pentingnya literasi membaca dalam pemahaman konsep sains pada anak-anak sekolah dasar, pihak berwenang di Kecamatan Merbau dan Kabupaten Kepulauan Meranti harus mempertimbangkan upaya untuk meningkatkan literasi membaca di sekolah-sekolah dan lingkungan masyarakat dengan Gerakan literasi sekolah. Masalah yang ada di SDN 4 Meranti Bunting berdasarkan observasi yang dilakukan diantaranya berkaitan dengan pemahaman dan penerapan bacaan, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Pertama, terlihat bahwa siswa kesulitan dalam memahami bacaan yang mereka hadapi. Ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor,



termasuk tingkat kesulitan materi bacaan, kurangnya keterampilan membaca yang memadai, atau kekurangan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Kurangnya pemahaman bacaan membuat mereka sulit untuk mengekstrak manfaat yang signifikan dari teks yang dibaca, yang pada gilirannya dapat menghambat perkembangan pengetahuan dan pemikiran kritis mereka.

Kedua, siswa tidak mampu menjelaskan atau menguraikan isi bacaan dengan baik. Ini bisa menjadi indikasi bahwa mereka belum mengembangkan keterampilan komunikasi verbal yang memadai atau bahwa mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang materi yang mereka baca. Kesulitan dalam menjelaskan apa yang telah mereka baca dapat menghambat kemampuan mereka untuk berbagi pengetahuan dengan orang lain dan memperkuat pemahaman mereka sendiri (Firdaus & Rustina, 2019).

Ketiga, terlihat bahwa siswa kurang mampu menerapkan pemikiran kritis dalam mengevaluasi bacaan dan membuat kesimpulan yang objektif. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya latihan dalam menganalisis informasi, mengidentifikasi argumen yang kuat atau lemah, dan mengenali bias dalam teks yang mereka hadapi. Tanpa kemampuan berpikir kritis yang memadai, siswa mungkin cenderung membuat kesimpulan yang tidak terinformasi atau terpengaruh oleh asumsi atau persepsi mereka sendiri.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih sistematis dan terarah dalam meningkatkan keterampilan membaca, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 4 Meranti Bunting. Ini bisa meliputi pengembangan program literasi yang komprehensif, penggunaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta pelatihan khusus dalam analisis teks dan pemikiran kritis. Dengan demikian, siswa akan lebih mampu mengatasi tantangan bacaan, mengambil manfaat dari materi yang mereka baca, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang kuat untuk diterapkan dalam berbagai konteks.

Literasi membaca memainkan peran krusial dalam pemahaman konsep dan berpikir kritis pada anak-anak sekolah dasar di Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti. Peningkatan literasi membaca akan memberikan dampak positif pada pemahaman dan prestasi sains anak-anak, mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi yang berpengetahuan dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung akan menjadi kunci keberhasilan dalam mengoptimalkan peran literasi membaca dalam pendidikan sains. Dari uraian diatas, peneliti merasa perlu meneliti tentang “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Meranti Bunting”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen adalah sebuah metode penelitian ilmiah di mana peneliti tidak memiliki kontrol penuh terhadap variabel-variabel yang sedang diamati. Ini berarti peneliti tidak secara acak menetapkan subjek ke dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol seperti dalam eksperimen sejati. Sebaliknya, mereka menggunakan subjek yang sudah ada atau kelompok yang sudah ada dalam situasi yang sudah ada untuk membandingkan efek dari variabel yang diuji. Desain penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Meranti Bunting yang berjumlah 59 siswa. Sampel adalah bagian atau subset dari populasi yang diambil untuk



dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan purposive sampling sehingga sampel penelitian ini adalah kelas IV A sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IV B sebanyak 29 siswa sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diterapkan pembelajaran dengan Gerakan literasi sekolah, sedangkan pada kelas kontrol tidak menerapkan tindakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tes yang digunakan benar-benar mengukur pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis. Validitas isi diperiksa melalui penilaian oleh ahli pendidikan yang memastikan bahwa setiap butir tes mencakup semua aspek yang relevan. Analisis faktor eksploratori digunakan untuk menguji validitas konstruksi, yang menunjukkan bahwa setiap item memiliki loading faktor yang signifikan pada faktor yang dimaksudkan untuk diukur. Hasilnya menunjukkan bahwa semua item dalam tes pemahaman konsep dan tes kemampuan berpikir kritis memiliki validitas yang baik.

Tabel 1.1 Uji Validitas Instrumen

Butir Soal	Pemahaman Konsep	Kemampuan Berpikir Kritis
1	0.76	0.78
2	0.82	0.81
3	0.79	0.83
4	0.84	0.79
5	0.80	0.85
6	0.77	0.82
7	0.81	0.84
8	0.78	0.80
9	0.82	0.86
10	0.79	0.81

Semua butir soal memiliki nilai validitas di atas 0.70, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas yang baik. Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah distribusi skor tes mengikuti distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk digunakan untuk menguji normalitas data. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai p lebih besar dari 0,05 untuk kedua variabel, yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji Shapiro-Wilk juga menunjukkan nilai p yang signifikan, mendukung hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi skor pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa mengikuti distribusi normal, memungkinkan penggunaan analisis parametrik lebih lanjut.



Tabel 1.2 Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk)

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (p-value)	Shapiro-Wilk (p-value)
Pemahaman Konsep	0.072	0.085
Kemampuan Berpikir Kritis	0.063	0.091

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah Gerakan Literasi Sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan, sementara hipotesis alternatif menyatakan ada pengaruh signifikan. Analisis regresi linear digunakan untuk menguji hipotesis ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep ($R^2 = 0.450$, $p < 0.05$) dan kemampuan berpikir kritis siswa ($R^2 = 0.500$, $p < 0.05$). Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima.

Tabel 1.3 Uji Hipotesis (Analisis Regresi Linear)

Variabel Dependen	R ²	F-value	p-value
Pemahaman Konsep	0.450	22.370	0.000
Kemampuan Berpikir Kritis	0.500	25.740	0.000

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri 4 Meranti Bunting. Siswa yang terlibat dalam program literasi menunjukkan peningkatan skor pada tes pemahaman konsep dan tes kemampuan berpikir kritis, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mengikuti program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi membantu siswa tidak hanya dalam meningkatkan minat baca tetapi juga dalam memahami dan menerapkan informasi yang dipelajari.

Peningkatan pemahaman konsep terlihat dari skor tes yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen setelah partisipasi dalam program literasi. Siswa yang terlibat dalam kegiatan literasi menunjukkan peningkatan dalam menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari, menjelaskan fenomena ilmiah, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi baru. Ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi berperan penting dalam membantu siswa memahami materi IPAS dengan lebih baik.

Kemampuan berpikir kritis juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa yang aktif dalam kegiatan literasi cenderung lebih mampu menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat kesimpulan yang logis. Ini terlihat dari skor tes kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen setelah partisipasi dalam program literasi. Keterampilan ini penting dalam mata pelajaran IPAS, yang membutuhkan analisis dan pemecahan masalah yang mendalam. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa partisipasi dalam Gerakan Literasi Sekolah membantu mengembangkan keterampilan kolaboratif dan komunikasi siswa. Diskusi kelompok dan proyek literasi mendorong siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan



mendengarkan pandangan orang lain, yang merupakan komponen penting dari pembelajaran efektif dan berpikir kritis.

Pentingnya dukungan dari guru dan sekolah dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Guru yang berperan aktif dalam membimbing dan memotivasi siswa, serta menyediakan bahan bacaan yang menarik dan relevan, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke semua sekolah. Kedua, penelitian ini bersifat cross-sectional, sehingga tidak dapat menunjukkan perubahan jangka panjang dalam pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan desain longitudinal diperlukan untuk mengkonfirmasi temuan ini. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa Gerakan Literasi Sekolah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPAS. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa sekolah-sekolah lain dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi program literasi serupa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Ini penting dalam membentuk siswa yang kompeten dan berdaya saing di masa depan. Implementasi program literasi yang komprehensif dan berkelanjutan, dengan dukungan penuh dari seluruh komunitas sekolah, adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya literasi sebagai fondasi dalam pendidikan dasar dan mendorong pengambil kebijakan pendidikan untuk terus mendukung dan mengembangkan program-program literasi di sekolah-sekolah. Literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga tentang membangun pemahaman yang mendalam dan keterampilan berpikir kritis yang esensial untuk keberhasilan akademik dan kehidupan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 4 Meranti Bunting. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa program literasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kelompok eksperimen yang mengikuti Gerakan Literasi Sekolah menunjukkan peningkatan skor yang signifikan pada kedua variabel tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mengikuti program literasi. Ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga keterampilan analitis dan pemahaman materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, N., & Rustina, R. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari gaya belajar. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Halim, C., Mirza, A. F., & Sari, M. I. (2022). The association between TNF- α , IL-6, and vitamin D levels and COVID-19 severity and mortality: a systematic review and meta-analysis. *Pathogens*, 11(2), 195.



- Ningsih, S. (2014). Realistic Mathematics Education model alternatif pembelajaran matematika sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 73–94.
- Puling, I. (2024). Sarung Tenun Alor Berbasis Etnomatika terhadap Kemampuan Mengenal Geometri dan Penjumlahan pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 649–661.
- Savitri, O., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7242–7249.
- Smith, H. E. (2018). *A Causal-Comparative Analysis of the Effect of Reading Instruction on the Reading Achievement of Third-Grade Students in Title I Elementary Schools*.
- Venty, V., Rakhmawati, E., Suyati, T., & Retnaningdyastuti, M. T. S. R. (2024). Program Kemitraan Masyarakat Sosialisasi Peran Orang Tua dalam Membangun Budaya Literasi Anak di Kelurahan Plalangan, Semarang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(4), 871–880.